

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan sarana seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau menimba ilmu, guna menjadi manusia yang lebih baik. Di dalam menimba ilmu tersebut, salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh seseorang adalah melalui proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dimana proses pembelajaran ini dilakukan oleh seorang guru dan siswanya disertai dengan media pendukung pembelajaran. Didalam proses pembelajaran tersebut siswa diharapkan mendapat pengetahuan dan nilai-nilai dari pengetahuan itu sendiri.

Dalam mencapai proses pembelajaran yang baik disekolah secara umum dipengaruhi dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal misalnya guru (menyangkut penampilan guru, disiplin guru, kemampuan atau pengetahuan guru, kecakapan guru dalam mengajar, dll), sarana dan prasarana sekolah, kondisi tempat belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran ialah seperti, minat belajar, motivasi individu untuk belajar dan sebagainya.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan khususnya bagi pengajar, karena pada umumnya bangsa-bangsa yang tergolong maju pendidikannya memiliki tingkat disiplin yang tinggi pula. Hal ini dapat dicontohkan oleh negara Jepang, kekalahan Jepang pada perang dunia ke II telah mengakibatkan tatanan kehidupan ini hancur. Tetapi dengan

itikad, kemauan, dan kedisiplinan yang tinggi di dalam pendidikan, pada tahun 1970-an kemajuan Jepang telah dapat disejajarkan dengan negara-negara Eropa.

Negara Indonesia sendiri, disiplin merupakan masalah yang sangat berat, kerana disiplin merupakan kebiasaan yang harus dilakukan secara terus-menerus dengan unsur paksaan baik dari dalam diri seseorang itu maupun dari luar. Seperti disiplin kerja, disiplin waktu, dan disiplin dalam kehidupan pada umumnya belum menjadi kebiasaan bagi penduduk Indonesia, walaupun mereka mengerti dalam kehidupan memang sangat penting untuk memiliki disiplin. Sehingga perlu bagi kita untuk dapat menanamkan pendidikan disiplin sejak dini dan meningkatkan disiplin tersebut secara berkelanjutan, dengan memberi contoh disiplin dalam pendidikan, disiplin dalam pendidikan merupakan salah satu penyelesaian dalam problematika kedisiplinan. Dengan adanya disiplin dalam pendidikan akan meningkatkan suatu produktivitas pendidikan yang lebih baik.

Faktor internal yang tidak kalah penting dengan faktor eksternal seperti disiplin adalah minat. Dalam proses belajar minat perlu ditumbuhkan oleh pendidik kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik. Faktor minat ini merupakan faktor psikologi yang terbentuk dan berkembang oleh adanya pengaruh bawaan dan pengaruh lingkungan. Namun faktor lingkungan merupakan faktor paling dominan yang dapat memengaruhi minat. Pada awalnya minat berpusat pada individu, kemudian berpusat pada orang lain dan objek-objek lain yang ada dalam lingkungannya. Minat dapat

diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2010 : 180).

Dalam konteks pembelajaran diharapkan dengan adanya minat pada suatu pelajaran maka diharapkan siswa akan lebih menyukai proses belajar mengajar disuatu kelas sehingga tujuan dari pembelajaran pun akan dapat tercapai tanpa adanya unsur paksaan dari luar. Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan minat belajar siswa terlebih pada mahasiswa di perguruan tinggi. Sebagai contoh adalah mahasiswa PAI UMY. Berdasarkan observasi, proses belajar di PAI UMY masih banyak pembelajaran yang menggambarkan kurangnya minat pembelajaran seperti, mahasiswa ingin lebih awal untuk mengakhiri pembelajaran, tidak menghiraukan pembelajaran, dan adapula mahasiswa yang bermain *handphone* sendiri, sehingga mahasiswa menjadi miskin ide dan belajar menjadi “kering” tidak bermakna. Proses yang terjadi dalam pembelajaran di UMY menurut mereka kurang menarik untuk dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dari suatu matakuliahpun tidak tercapai secara maksimal.

Fenomena proses belajar tersebut diatas karena didasari oleh pemaknaanya terhadap pendidikan. Ada pihak yang lebih menekankan pendidikan kepada pencapaian hasil, ada yang tekananya lebih pada proses. Pihak yang lebih menekankan kepada hasil, mereka tidak menyadari bahwa dalam proses belajarnya justru sering kurang memandirikan mahasiswa,

seperti fenomena tersebut diatas. Implikasinya, mahasiswa tidak lebih sebagai obyek yang pasif dan kurang memiliki keterampilan belajar khususnya pada minat belajar mahasiswa, sehingga mereka tidak mampu dan tidak biasa belajar mandiri. Pihak yang lebih menekankan dalam proses, memandang bahwa hasil belajar hanya merupakan konsekuensi logis dari kependidikannya terhadap proses belajar. Dalam pemikiran yang kedua ini praktik pendidikan lebih menekankan pada upaya meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa agar mampu belajar dengan kesadarannya sendiri dan memilih peran sebagai individu aktif dalam proses belajar, sehingga memungkinkan mereka mampu belajar sendiri. Penekanan pendidikan kepada proses daripada hasil belajar, dikemukakan oleh Suwardiyono (dalam Eti, 2011, 43).

Menarik minat peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas dari pendidik, bagaimana peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan baik. Strategi apa yang perlu ditempuh seorang pendidik sehingga peserta didik mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya mengenai pembelajaran. Profil dosen berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Seorang dosen dapat dinilai baik oleh mahasiswa ketika ia mampu menjaga sikapnya dan menjadi panutan untuk mahasiswa. Contoh kecil dari menjaga sikap dosen yaitu disiplin dalam pembelajaran, misalnya disiplin dalam mengajar dan memberi nilai atau disiplin dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan.

Namun, menurut beberapa mahasiswa UMY masih ada dosen yang dianggap mereka kurang mempunyai disiplin dalam pembelajaran. Mereka

mengambil kesimpulan sendiri bahwa dosen yang sering meninggalkan kelas lebih mementingkan pekerjaan diluar kelas daripada pembelajaran dikelas, seperti mengambil tugas luar, yang mana tugas tersebut benar-benar tugas yang diberikan oleh kampus ataupun memang alasan dosen untuk mencari tambahan luar, atau sering terlambat dalam mengawali perkuliahan bahkan terkadang dosen lama dalam mengeluarkan nilai mahasiswa karena sibuk dengan tugasnya diluar kampus. Sehingga mahasiswa beranggapan bahwa dosen yang sering meninggalkan kelas atau mengesampingkan jam kuliah dengan anggapan dapat diganti dilain hari dinilai kurang kompeten.

Hal ini berakibat membuat mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan alasan menyalahkan dosen yang kurang disiplin sehingga mahasiswa pun menjadi kurang *respect* terhadap kelas dosen tersebut. Jika dibiarkan terus berlarut-larut maka, kejadian seperti ini akan membawa dampak yang kurang positif dalam kegiatan di kampus tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui sejauh mana disiplin dosen dalam mempengaruhi minat belajar mahasiswanya. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Disiplin Dosen dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa di PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana tingkat disiplin dosen PAI UMY angkatan 2012?
2. Bagaimana minat belajar mahasiswa PAI UMY angkatan 2012?
3. Adakah pengaruh disiplin dosen terhadap minat belajar mahasiswa PAI UMY angkatan 2012?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian :
  - a. Mengetahui tingkat disiplin dosen PAI
  - b. Mendiskripsikan minat belajar mahasiswa PAI
  - c. Mengetahui pengaruh disiplin dosen dalam mengajar terhadap minat belajar di PAI
2. Kegunaan Penelitian :
  - a. Secara teoritis  
Sebagai sumbangan bagi pengembangan keilmuan bidang psikologi.
  - b. Secara praktis
    - 1) Bagi dosen dapat menjadi informasi tentang tingkat disiplin dosen yang diharapkan.
    - 2) Bagi mahasiswa dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar mahasiswa PAI.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Fakultas agama Islam, meliputi: sejarah singkat Fakultas Agama Islam, visi, misi, dan tujuan pendidikan, kepemimpinan dosen FAI dan analisis data pembahasan mengenai Pengaruh disiplin dosen dalam mengajar terhadap minat belajar mahasiswa PAI angkatan 2012.

Bab V membahas tentang penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.